# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Pada perkembangan kurikulum 2013, menuntut siswa dapat memiliki kemampauan dalam berpikir serta bertindak secara produktif dan kreatif. Permendikbud 59 tahun 2014 menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang di mana berpusat dari siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan adanya penyempurnaan pola belajar itu sendiri dan secara kelompok, dengan tetap memperhatikan perkembangan potensi secara khusus yang telah dimiliki oleh siswa. Salah satunya yaitu dalam kemampuan siswa untuk menulis berbagai macam teks dengan suatu pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Sesuai dengan adanya kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh setiap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, yakni menulis teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi yang koheren, dengan sesuai kriterias karakteristik teks yang akan diproduksi siswa baik secara lisan ataupun tulisan.

Dalam suatu pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat suatu keterampilan untuk berbahasa yakni, empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 di setiap sekolah ,yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills)*; (2) keterampilan berbicara (*speaking skills)*; (3) keterampilan membaca (*reading skills)*; dan (4) keterampilan menulis (*writing skills)* (Tarigan, 2008:1). Dalam keempat keterampilan tersebut memliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan proses mendasar suatu bahasa.

Dengan keterampilan menulis, siswa membutuhkan wawasan yang sluas dan pola pikir yang secara sistematis sertad perlu dilakukan dengan perkembangkan secara terus-menerus. Menurut Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui adanya latihan serta praktik yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur sehingga siswa akan makin terampil dalam hal menulis. Dalam melakukan keterampilan menulis, siswa harus memiliki banyak ide, pengetahuan, dan juga pengalaman hidup. Ini merupakan suatu model dasar bagi siswa dengan menguasai banya perbendaharaan kata untuk siswa menyampaikan ide, pengetahuan, dan juga pengalaman hidup siswa tersebut (Kusumaningsih, 2013:66).

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa yang dapat mengungkapkan suatu gagasan atau ide dan adanya pikiran yang dimiliki mereka ke dalam berbagai bentuk tulisan seperti menulis teks eksposisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis teks telah menjadikan suatu pembelajar unntuk dapat memahami serta mampu amenggunakan teks sesuai dengan adanya tujuan sosial teks yang telah dipelajarinya. Teks adalah satuan bahasa terkecil dengan memiliki struktur makna yang lengkap serta pada pembelajaran ini harus dilakukan dengan menggunakan tahapan kompleks. Dengan memberikan contoh dan menguraikan struktur dan juga satuan kebahasaan penanda dengan adanya keberadaan teks, sampai dalam upaya menciptakan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks sendiri yang telah diajarkan (Mahsun, 2014:112).

Selama ini, para siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis teks merupakan suatu pembelajaran yang sangat membosankan dan sangat sulit untuk dilakukan. Dengan rasa bosan dan kesulitan bagi siswa tidak hanya berdampak bagi

siswa namun, dapat juga disebabkan oleh guru yang belum berhasil membawakan pembelajaran menulis sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hakikatnya, kegiatan menulis dilakukan secara produktif dan ekspresif. Kegiatan dalam keterampilan menulis harus melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan teratur sehingga kita dapat mahir dalam melakukan rangkaian kata dan kaliat sehingga menjadi suatu paragraf yang sempurna.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Budi Satria Bandar Selamat tahun pembelajaran 2021-2022, terdapat beberapa masalah yang ditemui oleh guru dengan pembelajaran menulis terutama menulis teks eksposisi. Permasalahan dalam pembelajaran menulis ini dihadapi oleh guru yang di mana siswa menganggap bahwa kegiatan pembelajaran menulis sangat susah dilakukan sehingga strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran menulis masih menggunakan strategi yang konvensional sehingga siswa tidak aktif dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Sejauh ini, hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru terdapat pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Budi Satria Banda Selamat yang dilakukan oleh guru dengan menugaskan siswa untuk bebas memilih topik dalam tulisannya sehingga membuat siswa masih belum dapat menuangkan ide untuk melakukan sebuah tulisan atau menulis karena siswa minim akan penguasaan kosa kata. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilakukan dengan cara terstruktur, namun siswa masih merasa cenderung jenuh dengan menggunakan metode pembelajaran yang berupa ceramah atau hanya menerangkan saja tanpa membuat siswa cepat untuk menangkap pembelajaran tersebut sehingga guru masih menggunakan metode yang konvesional.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi yang dilakukan terhadap siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks eksposisi kelas X-MIPA Budi Satria Bandar Selamat, telah diketahui bahwa dalam ketercapaian indikator belum begitu maksimal. Nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa belum begitu mencapai kriteria dalam ketuntasan minimal (KKM) pada aspek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Nilai setiap siswa dalam menulis teks eksposisi terlihat sangat rendah melalui dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60 dengan KKM pada aspek menulis, yaitu 75. Data tersebut telah membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-MIPA 2 Budi Satria Bandar Selamat masih tergolong rendah. Dalam permasalahan tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery learning.* Peneliti meggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki ssiswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga siswa dapat merasa terlibat dan termotivasi untuk melakukan pembelajar. Maka dari itu, metode *discovery learning* dapatd diujicobakan sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan khususnya menulis teks eksposisi. Berdasakan uraian dan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Discovery Learning Kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi faktor dari penyebab nilai siswa kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat dalam menulis teks eksposisi masih belum maksimal atau rendah yaitu :

1. Siswa beranggapan bahwa dalam kegiatan menulis sangat sulit untuk dilakukan.
2. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran masih tidak maksimal dilakukan.

## Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dilakukan adanya batasan masalah untuk menghidari adanya masalah yang bervariasi pada dilakukannya penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya tersebut sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan atau perubahan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi yang telah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Discovery Learning* kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022 ?
2. Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilam melulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* kelas X SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022 memiliki kemajuan?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Discovery Learning* kelas X MIPA 2SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dalam menggunakan metode *Discovery Learning* kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022.

## Manfaat Penelitian

Penelitian tindak kelas memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi atau sumbangan informasi yang dapat membantu pembaca untuk menambah pengetahua dan wawasan yang lebih luas sesuai dengan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas X MIPA 2 SMA Budi Satria Bandar Selamat Tahun Pembelajaran 2021-2022.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dan membantu siswa untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru disekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadikan bahan perbandingan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga ada peningkatan dari yang kurang menjadi lebih baik.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan mengenai pengelolaan kelas serta materi yang akan diajarkan sehingga didalam kelas menjadi kreatif dan juga inovatif.

## Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siswa cenderung menganggap kegiatan menulis sangat sulit dilakukan.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal dan cenderung berupa ceramah.